

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan penghasilan komoditas buah-buahan yang melimpah. Pertumbuhan produksi komoditas buah-buahan terbesar di Indonesia berasal dari provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi sebesar 6.513.030 pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Dari tingginya tingkat produksi buah-buahan tersebut, maka diperlukan adanya penanganan pascapanen buah-buahan yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan produk buah-buahan.

Bentuk penanganan buah-buahan pascapanen dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampak kerusakan pascapanen. Kandungan nutrisi dan kadar air yang cukup tinggi menjadikan buah-buahan dan sayuran sangat rentan terhadap terjadinya kebusukan akibat tumbuhnya mikroba yang disebabkan oleh jamur, bakteri, dan ragi. (Yahaya dan Mardiyaya, 2019). Kerusakan pasca panen pada buah sulit untuk dihindari karena buah-buahan akan mengalami perubahan kualitas selama masa penyimpanan, distribusi, dan pemasaran. Kualitas yang rendah pada produk buah-buahan di Indonesia akan menyebabkan produk kalah bersaing dengan produk buah impor serta menyebabkan kerugian bagi petani (Natawijaya, 2015).

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan penanganan yang tepat guna sehingga meminimalisir terbuangnya komoditas buah-buahan. Bentuk upaya pascapanen buah-buahan harus menerapkan teknologi tepat guna seperti proses pembekuan, pengeringan, pemanasan, fermentasi, penggunaan bahan kimia, pengalengan, dan iradiasi (Muntikah dan Maryam, 2017). PT FRUIT-ING INDONESIA merupakan salah satu perusahaan yang berperan sebagai perusahaan pemasok buah-buahan beku untuk kebutuhan dalam dan luar negeri. PT FRUIT-ING INDONESIA memanfaatkan penanganan dengan proses pembekuan cepat dengan tujuan mampu mempertahankan kualitas buah sehingga buah memiliki umur simpan lebih panjang.

Puree buah adalah produk buah yang diperoleh dari cara yang sama dengan pembuatan bubur buah akan tetapi serat-seratnya dipisahkan sehingga memiliki tekstur yang lebih halus (BPOM, 2015). *Puree* buah beku banyak digunakan dalam perusahaan makanan karena mempertahankan karakteristik nutrisi buah mentah lebih lama (Orqueda *et al.*, 2021). *Puree* beku adalah produk utama yang dihasilkan PT FRUIT-ING INDONESIA. Proses pembuatan *puree* ini penting dipelajari karena proses pemanenan buah masih tergantung pada musimnya, sehingga diharapkan dengan mengolah buah menjadi produk turunannya yaitu dalam bentuk *puree* mampu memperpanjang umur simpan. Selain itu, keunggulan dari produk *puree* buah adalah memiliki bentuk yang semi-padat sehingga memudahkan untuk proses distribusi dan pengolahan produk lanjutan.

Saat ini, PT FRUIT-ING INDONESIA telah memproduksi 2 jenis olahan buah beku yakni *puree* beku dan buah beku *IQF (Individually Quick Freezing)*. PT FRUIT-ING INDONESIA mampu memproduksi sebanyak 1000 ton *puree* per tahun. Kapasitas produksi *puree* buah beku ini dimanfaatkan untuk menyuplai kebutuhan buah-buahan dalam lingkup perusahaan lokal dan luar negeri. Bentuk pemasaran yang dilakukan PT FRUIT-ING INDONESIA dalam menjual hasil produksinya adalah dengan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan lokal serta menjual hasil produknya dalam bentuk ekspor ke berbagai negara. Dalam mengupayakan ekspor produk ke berbagai negara, maka produk harus lolos standar sesuai dengan aturan yang berlaku maka PT FRUIT-ING INDONESIA telah menerapkan sertifikasi halal yang dapat dilihat pada **lampiran 5**. serta sertifikasi FSSC 22000 yang dapat dilihat pada **lampiran 6**.

Peran dari perusahaan ini sangat bermanfaat bukan hanya sebagai *supplier* olahan buah saja. Hadirnya perusahaan seperti ini dapat membantu petani-petani di Indonesia dalam upaya meminimalisir kerugian hasil panen serta sebagai tempat untuk menambah wawasan bagi mahasiswa karena mampu menambah pengetahuan dalam memahami proses produksi olahan buah beku hingga produk tersebut layak untuk didistribusikan baik itu untuk pasar lokal dan luar negeri.

1. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT FRUIT-ING INDONESIA adalah :

- a. Mengidentifikasi proses produksi *puree* buah mulai dari bahan baku hingga akhir proses di PT FRUIT-ING INDONESIA.
- b. Membandingkan proses produksi *puree buah* yang dilakukan oleh PT FRUIT-ING INDONESIA dengan teori yang sudah ada.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan di PT FRUIT-ING INDONESIA adalah :

a. Bagi Perguruan Tinggi

1. Mendekatkan perguruan tinggi dengan dunia industri sehingga terjalin kemitraan dan kerjasama yang baik antar perguruan tinggi dan pihak perusahaan.
2. Menjalin kerja sama antara Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur dengan PT FRUIT-ING INDONESIA dalam pelatihan kerja lapang.

b. Bagi Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan selama kerja praktek dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat melatih kemampuan observasi dan analisis untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi antara teori yang dipelajari dan fakta di perusahaan
2. Mahasiswa mampu berkontribusi dalam kegiatan proses produksi yang berlangsung di perusahaan
3. Mahasiswa mampu membuka wawasan, pengetahuan, dan mampu mengaplikasikan ilmu di perusahaan sesuai dengan ilmu yang didapatkan

B. Sejarah Perusahaan

Bapak Iwan Winardi telah mendirikan usaha maklon jasa industri minuman ringan bernama PT Buana Tirta Utama sebagai usaha utama pada tahun 2000. Namun, di tengah keberhasilan usaha utama ini, perhatian Bapak Iwan terfokus kepada permasalahan yang tengah dihadapi oleh petani-petani di Indonesia yakni upaya pemenuhan kebutuhan konsumen melalui konsumsi buah-buahan lokal.

Pak Iwan selaku pendiri perusahaan PT FRUIT-ING INDONESIA berpendapat tentang permasalahan petani-petani di Indonesia. Pada umumnya, konsumen lebih memilih buah dengan kualitas unggul atau produk kualitas tinggi (*Grade A*). Pada kenyataannya tidak semua panen buah yang dihasilkan petani lokal sesuai dengan harapan konsumen dan terkadang buah yang diproduksi hanya memiliki kualitas sedang (*grade B*) bahkan kualitas rendah (*< grade C*). Masyarakat terkadang beranggapan bahwa kualitas buah-buahan lokal seringkali dianggap memiliki kualitas yang kurang baik daripada buah-buahan impor sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli buah impor daripada buah lokal. Anggapan tersebut akan berdampak pada penurunan nilai jual buah-buahan lokal akibat kalah bersaing dengan produk buah-buahan impor. Penurunan nilai jual buah akan menimbulkan kerugian bagi petani-petani lokal dan para petani justru akan berpikir untuk membuang hasil produksi mereka karena menganggap bahwa hasil produksi mereka tidak berguna. Terbuangnya hasil produksi buah-buahan tersebut akan memicu terjadinya *food losses*.

Oleh karena permasalahan tersebut, tercetuslah ide untuk membantu para petani-petani lokal dengan mengolah buah-buahan lokal dalam bentuk penanganan pascapanen berupa pembekuan. Dengan adanya ide tersebut, dibangunlah perusahaan PT FRUIT-ING INDONESIA yang diharapkan bentuk penanganan ini mampu memperbaiki nilai jual buah lokal dan mampu bersaing dengan produk buah-buahan impor serta memenuhi kebutuhan pasar baik itu dalam lingkup dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam perkembangannya, PT FRUIT-ING INDONESIA terus mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan terbaru untuk mampu memproduksi buah-buahan dengan

kualitas tinggi sesuai dengan standar lokal dan standar ekspor. PT FRUIT-ING INDONESIA juga bekerjasama dengan petani-petani lokal di Indonesia serta bekerjasama dengan pihak yang ahli dalam bidang pengolahan pascapanen produk buah-buahan sehingga produk yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi sesuai dengan kebutuhan pasar. Hingga saat ini, PT FRUIT-ING INDONESIA dan PT Buana Tirta Utama tetap beroperasi berdampingan untuk saling bekerjasama antar perusahaan.

1. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi merupakan sebuah kriteria untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan perusahaan sehingga pada praktiknya, perusahaan memiliki dasar dalam mengatur kebijakan dan aturan untuk kepentingan perusahaan maupun karyawan. PT FRUIT-ING INDONESIA memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

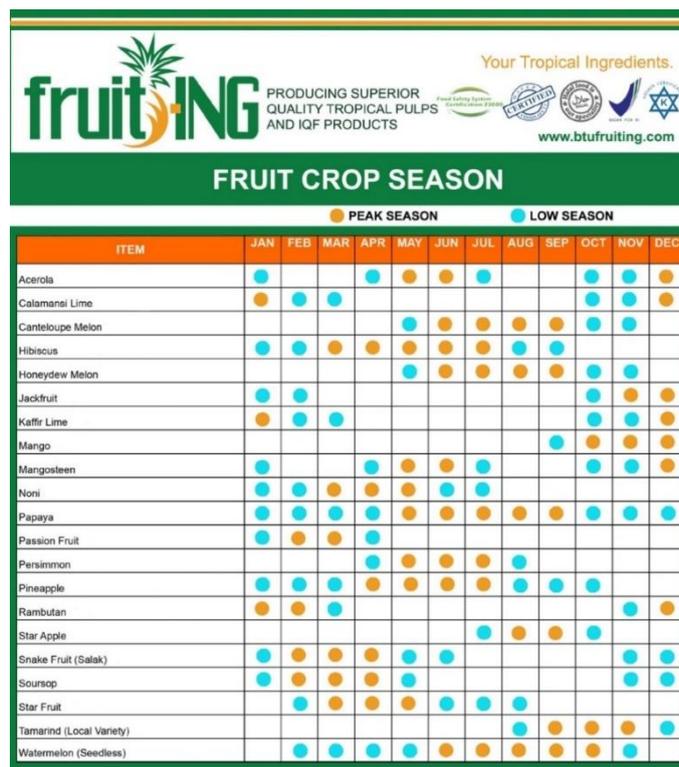
Tempat terbaik untuk menciptakan dan mempresentasikan produk terbaik, serta menjadi perusahaan yang sehat

b. Misi

1. Peningkatan kualitas produk, proses dan layanan dengan peralatan kelas dunia dari Tetra Pak untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan konsumen
2. Pemenuhan standar GMP (*Good Manufacturing Practices*) dan jaminan kehalalan produk sesuai dengan peraturan pemerintah
3. Pencegahan dampak lingkungan, risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja karyawan, dan masyarakat sekitar lingkungan pabrik.
4. Kepatuhan terhadap persyaratan dan undang-undang lingkungan, pekerjaan, kesehatan dan keselamatan yang berlaku.
5. Senantiasa meningkatkan manajemen Sumber Daya Manusia dengan menghasilkan karyawan yang berkualitas dan berakhlak mulia

2. Kapasitas Produksi *Puree* Buah

Puree buah merupakan hasil produksi utama dari PT FRUIT-ING INDONESIA dengan target produksi sebesar 1000 ton / tahun. PT FRUIT-ING INDONESIA mampu melakukan produksi sebanyak 1-2 kali produksi *puree* buah dengan berat produksi 1 ton/jam *puree*. Dalam 1 tahun, PT FRUIT-ING INDONESIA mampu memproduksi berbagai macam *puree* buah dengan mengolah berbagai jenis buah sesuai musim panennya seperti yang ditampilkan dalam **gambar 1**. berikut :



Gambar 1. Jadwal musim panen buah-buahan
Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2012)

Jumlah produksi *puree* buah tersebut sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk buah-buahan baik itu dalam pangsa pasar lokal dan ekspor.

3. Pemasaran

Dalam memenuhi kebutuhan pasar, PT FRUIT-ING INDONESIA melakukan kegiatan pengolahan buah sesuai dengan keinginan konsumen. Tujuan dari pemasaran produksi adalah untuk memperoleh keuntungan yang

optimal atas produk atau jasa yang dihasilkan berkaitan dengan penentuan kepuasan konsumen.

Strategi pemasaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan penjualan secara online melalui media sosial Instagram dan website resmi PT FRUIT-ING INDONESIA serta pemasaran secara langsung dengan mengikuti pameran. Sebagai bentuk pemasaran luar negeri, PT FRUIT-ING INDONESIA telah berkontribusi dalam berbagai pameran pangan seperti SIAL Interfood (Canada, Jakarta, Paris), ASEAN Trade Fair (Korea), FOODEX (Tokyo), Korea Food Show.



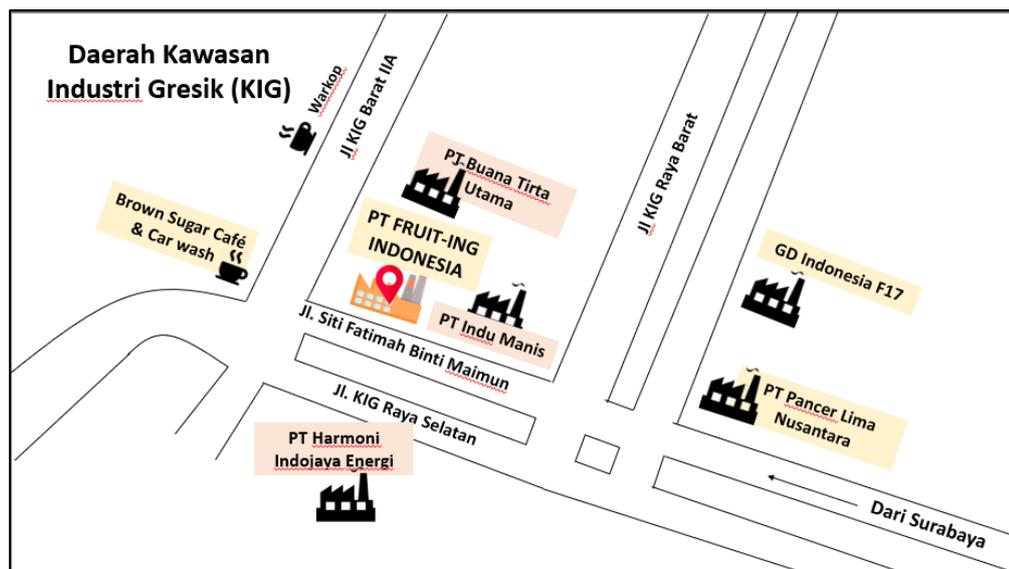
Gambar 2. Pameran Pangan yang diikuti PT FRUIT-ING INDONESIA
Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2012)

Pemasaran produk secara langsung ditangani oleh manajer marketing PT FRUIT-ING INDONESIA. Kegiatan pemasaran yang telah berlangsung adalah pemasaran dalam negeri dan luar negeri. PT FRUIT-ING INDONESIA menargetkan pemasaran produknya pada beberapa perusahaan di Indonesia serta luar negeri yang memproduksi pangan olahan berbasis buah-buahan. Mitra perusahaan yang telah bekerjasama dengan PT FRUIT-ING INDONESIA adalah PT Campina, PT Alpen Food Industry (AICE), PT Heinz ABC Indonesia, PT Mayora, dan beberapa perusahaan kecil lainnya. PT FRUIT-ING INDONESIA juga telah melakukan ekspor produk ke negara-negara seperti beberapa negara di Eropa, Amerika, Jepang, Taiwan, Singapura, dan Korea.

C. Lokasi dan Tata Letak

1. Lokasi

PT FRUIT-ING INDONESIA terletak di Kawasan Industri Gresik Jl. KIG Raya Barat Kav.G22, Gresik, Jawa Timur. Perusahaan ini berdiri di atas lahan seluas 5461 m². Lahan PT FRUIT-ING INDONESIA berdiri di Kawasan Industri Gresik (KIG) yang didukung dengan berbagai sarana dan fasilitas baik itu untuk umum maupun kebutuhan industri. Berikut denah lokasi PT FRUIT-ING INDONESIA yang disajikan pada **Gambar 3** berikut :



Gambar 3. Lokasi PT FRUIT-ING INDONESIA
Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2012)

Dari gambar denah lokasi yang terlampir dapat dilihat area sekitar wilayah PT FRUIT-ING INDONESIA dibatasi oleh beberapa bangunan dan area. Batas-batas wilayah PT FRUIT-ING INDONESIA adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan jalan KIG Raya Barat II A
2. Sebelah barat berbatasan dengan PT Indu Manis
3. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Siti Fatimah Binti Maimun
4. Sebelah selatan berbatasan dengan PT Buana Tirta Utama

Pemilihan lokasi perusahaan di Kawasan Industri Gresik didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Lahan perusahaan yang dikelola oleh perusahaan Kawasan Industri Gresik dan telah tersedia berbagai macam fasilitas industri maupun fasilitas umum
2. Kawasan Industri Gresik berada di dekat pelabuhan sehingga memudahkan sarana transportasi jalur ekspor
3. Suplai gas tersedia dan dikelola langsung oleh PT. Kawasan Industri Gresik (KIG) melalui kerjasama dengan PT PGN.
4. Kebutuhan listrik tersedia dan dikelola langsung oleh PT. Kawasan Industri Gresik (KIG) melalui kerjasama dengan PLN
5. Tersedia sumber air bersih baik itu sumber air dari Kawasan maupun pengelolaan air dari perusahaan
6. Tersedia pengolahan limbah di Kawasan Industri Gresik (KIG)
7. Lokasi pabrik yang dekat dengan akses jalan tol sehingga memudahkan transportasi sumber bahan baku.

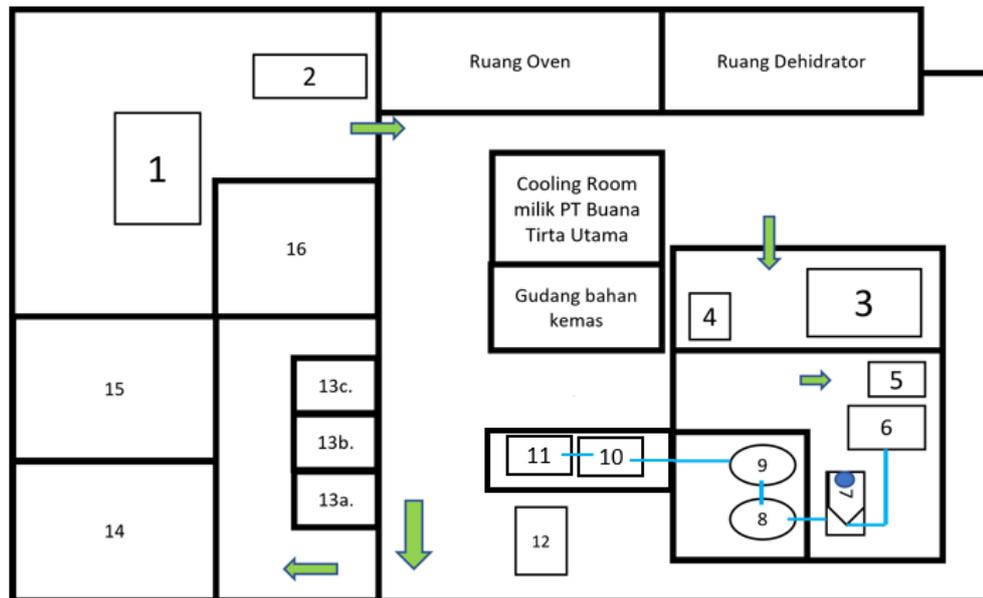
2. Tata Letak Pabrik

Tata letak adalah suatu landasan utama dalam dunia industri. Tata letak pabrik (*plant layout*) dapat diartikan sebagai tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi (Yunanto, 2020). Tujuan desain tata letak adalah untuk mengembangkan tata letak yang praktis yang dapat membantu memenuhi kebutuhan perusahaan untuk beroperasi secara efektif, efisien, ekonomis dan produktif (Haming, 2014). Manfaat dari adanya perancangan tata letak fasilitas adalah mengurangi investasi peralatan, penggunaan ruang lebih efektif, menjaga perputaran barang setengah jadi menjadi lebih baik, menjaga fleksibilitas susunan mesin dan peralatan, memberi kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi karyawan, meminimumkan material handling, memperlancar proses produksi, meningkatkan efektivitas penggunaan tenaga kerja (Arif, 2017).

Tata letak pengaturan produksi, mesin dan fasilitas produksi di PT FRUIT-ING INDONESIA didasarkan pada prinsip *machine* serta aliran bahan dengan pola *circular*. Prinsip *machine* adalah tata letak pabrik berdasarkan operasi mesin dan peralatan yang sifatnya sama dalam satu ruang. Pola aliran

bahan dengan pola *circular* adalah pola aliran berbentuk lingkaran, sehingga proses produksi berada di titik awal dan pada akhir proses, produk akan mudah dikembalikan pada titik awal pembuatan.

Berikut tata letak pabrik PT FRUIT-ING INDONESIA yang disajikan dalam **gambar 4** dan **gambar 5** berikut :



Gambar 4. Tata Letak Area Produksi PT FRUIT-ING INDONESIA
Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2012)

Keterangan :

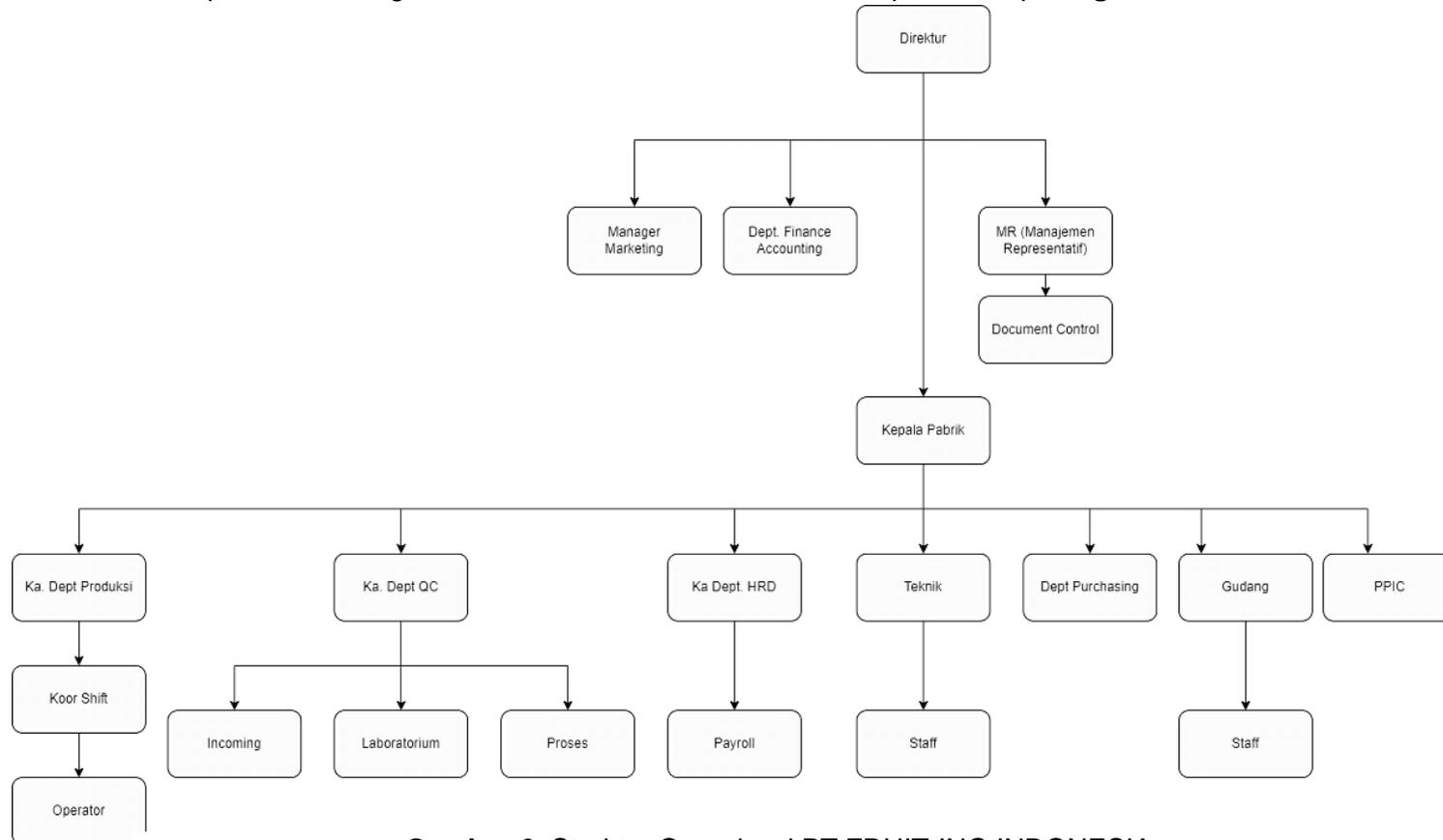
- | | |
|----------------------------|--|
| 1 = Area sortasi | 9 = <i>Cooling tank</i> |
| 2 = Bak pencucian | 10 = <i>Metal detector</i> |
| 3 = Meja kupas | 11 = <i>Filling</i> |
| 4 = Mesin <i>dicer</i> | 12 = Bak <i>Thawing</i> |
| 5 = Mesin <i>Hammer</i> | 13 (a,b,c) = ABF storage |
| 6 = Mesin <i>Deseeder</i> | 14 = <i>Cold storage 1</i> (bahan baku) |
| 7 = Mesin <i>Comitroll</i> | 15 = <i>Cold storage 2</i> (produk jadi) |
| 8 = <i>Heating tank</i> | 16 = <i>Loading Area</i> |



Gambar 5. Denah pabrik PT FRUIT-ING INDONESIA
 Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2012)

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan didalam suatu perusahaan untuk memudahkan pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap pekerja, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Adapun struktur organisasi PT FRUIT-ING INDONESIA dapat dilihat pada **gambar 6.** di bawah ini



Gambar 6. Struktur Organisasi PT FRUIT-ING INDONESIA
Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2012)

Struktur organisasi yang terbentuk di PT FRUIT-ING INDONESIA adalah bentuk Organisasi Lini dan Staf. Organisasi Lini dan Staf adalah kombinasi antara organisasi lini dan organisasi fungsional. Pemberian wewenang berlangsung secara vertikal dari pimpinan puncak kepada pimpinan dibawahnya. Pimpinan puncak tetap sepenuhnya berhak untuk menetapkan kebijakan, keputusan, dan merealisasikan tujuan perusahaan. Dalam membantu kinerja tugas pimpinan tertinggi, pemimpin dibantu oleh para staff atau pimpinan manajer yang lain (Hasibuan, 2010). Ciri-ciri organisasi lini dan staf yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Puncak pimpinan hanya dipimpin oleh satu orang dan dibantu oleh para staff
2. Terdapat dua kelompok wewenang, yaitu lini dan staff
3. Kesatuan perintah tetap dipertahankan, setiap atasan memiliki bawahan tertentu dan setiap bawahan mempunyai seorang atasan langsung
4. Organisasi besar, karyawan banyak dan sifatnya kompleks
5. Hubungan atasan dan bawahan tidak bersifat langsung
6. Pimpinan dan karyawan tidak semua saling mengenal
7. Diperlukan spesialisasi bermacam-macam dan digunakan secara optimal

Berdasarkan struktur organisasi di PT FRUIT-ING INDONESIA maka dapat diketahui wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan. Berikut merupakan *job description* dari masing-masing jabatan :

1. Direktur

Direktur memiliki tugas yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan. Menurut (Randang, 2008) selama menjalankan kepengurusannya, direktur bertugas untuk :

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan baik itu ke dalam maupun ke luar perusahaan
- b. Menentukan kebijakan baik itu eksternal atau internal
- c. Merencanakan dan merumuskan pengembangan perusahaan dan rencana produksi

- d. Mengambil tindakan dalam pengambilan keputusan yang mendukung kinerja perusahaan
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan, baik berhubungan dengan instansi lain maupun segala sesuatu yang menyangkut keperluan perusahaan

2. Manajemen Representatif (MR)

Manajemen Representatif merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam implementasi sistem manajemen dapat dijalankan dengan baik di suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen Representatif bertanggung jawab dalam penentuan berhasil atau tidaknya penerapan sistem manajemen mutu di perusahaan. Manajemen Representatif harus mampu memberikan pengarahan untuk seluruh karyawan perusahaan untuk tetap fokus dalam berkomitmen menjalankan tugas yang berdasarkan sistem yang telah ditentukan. Tugas dan tanggung jawab Manajemen Representatif di perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Berkoordinasi dengan Badan Sertifikasi
- b. Mewakili manajemen selama sertifikasi dan audit surveillence
- c. Mempromosikan kesadaran tentang persyaratan pelanggan
- d. Menyiapkan dan merevisi Manual Sistem Manajemen Integrasi, Manual HACCP, Manual Sistem Manajemen Keamanan Pangan serta Manual PPD
- e. Memastikan kepatuhan semua fungsi sesuai standar FSSC - 22000
- f. Mempersiapkan Tinjauan Manaiemen Jadwal Pertemuan dan melakukan Rapat Management Review
- g. Mempersiapkan jadwal audit, melakukan audit internal, menyiapkan laporan audit, dan menulis laporan ketidaksesuaian
- h. Berkomunikasi dengan Top Manaiement terkait pada 1-su Kualitas Ketidaksesuaian dan laporan Audit
- i. Mengukur dan Mengawasi kinerja proses
- j. Melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan yang diperlukan
- k. Review Kebijakan Mutu secara berkala
- l. Meninjau semua fungsi untuk memeriksa pelaksanaan yang efektif dari sistem Manajemen Mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Manajemen Representatif membawahi langsung bagian *Document Control*. *Document Control* adalah pihak yang bertanggung jawab dalam masalah penerbitan, pengesahan, pendistribusian, penyimpanan, pengendalian, dan pemusnahan dokumen. *Document Control* pada dasarnya membantu manajemen dalam representatif menerapkan persyaratan mutu perusahaan. Tugas *Document Control* antara lain :

- a. Membantu Manajemen Representatif dalam menjalankan pengendalian informasi terdokumentasi
- b. Memasukkan data dokumen ke dalam daftar dokumen dan memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat
- c. Memastikan dokumen disahkan sebelum didistribusikan
- d. Membantu Manajemen Representatif dalam pembuatan SOP
- e. Melakukan revisi dokumen dengan berkoordinasi bersama Manajemen Representatif
- f. Memastikan seluruh dokumen disimpan dan dijaga dari kerusakan serta mudah untuk dicari
- g. Menarik atau memusnahkan dokumen yang sudah kadaluarsa

3. Manajer Marketing

Manajer marketing adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses marketing yang harus mampu memahami ciri khas dan kepentingan konsumen dalam usaha menarik minat konsumen. Hal yang perlu di pahami oleh manager marketing adalah sebagai berikut :

- a. Manager membutuhkan keterampilan dalam bidang riset pasar, pengembangan dan manajemen produk, cara negosiasi, harga, dan komunikasi
- b. Memiliki orientasi global, sehingga bisa memahami peluang baru
- c. Mengetahui analisis finansial untuk memperhitungkan dampak strategi pemasaran
- d. Mengetahui kelemahan dan kekuatan berbagai bentuk komunikasi

4. Departemen *Finance Accounting*

Departemen *Finance Accounting* bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi keuangan dan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat. Departemen *Finance Accounting* bertanggung jawab dalam merencanakan penyusunan anggaran perusahaan, memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Tugas Departemen *Finance Accounting* secara umum yaitu :

- a. Merencanakan aspek perencanaan umum keuangan perusahaan
- b. Mengambil keputusan dalam investasi dan berbagai pembiayaan
- c. Mengoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku

5. Kepala Pabrik

Kepala Pabrik memiliki tugas mengontrol, mengawasi segala aktivitas yang berhubungan dengan sistem kinerja pabrik. Meskipun bertugas mengawasi dan mengoordinasi seluruh jalan perusahaan, tetapi keputusan tertinggi tetap pada Pimpinan Puncak atau Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya terdapat beberapa departemen yang akan diawasi oleh kepala pabrik, yaitu Kepala Departemen Produksi, Kepala Departemen *Quality Control*, Kepala Departemen Gudang, Kepala Departemen HRD, Kepala Departemen Teknik, Kepala Departemen PPIC (*Production Planning and Inventory Control*), dan Kepala Departemen *Purchasing*.

a. Kepala Departemen Produksi

Kepala Departemen Produksi merupakan bagian yang bertugas mengawasi jalannya proses produksi mulai dari penerimaan bahan baku hingga distribusi. Dalam menjalankan tugasnya, kepala departemen produksi membawahi beberapa bagian :

1. Koordinator *Shift* Produksi

Tugas dari tim preparasi produksi di perusahaan adalah :

- a. Membuat laporan produksi
- b. Membagi *shift* karyawan produksi

- c. Membagi *shift* terhadap sistem pembuangan limbah
- d. Menjaga kebersihan area proses dan kebersihan personel serta keberihan mesin dan peralatan

2. Karyawan Produksi

Tugas dari karyawan produksi di perusahaan adalah :

- a. Melakukan preparasi produksi dan proses produksi
- b. Menjaga kebersihan area proses dan kebersihan personel serta keberihan mesin dan peralatan
- c. Mengecek, mengontrol dan menggunakan buah atau sayuran untuk proses produksi.

b. Kepala Departemen *Quality Control* (QC)

Kepala Departemen *Quality Control* (QC) berfungsi memimpin seluruh kinerja *Quality Control* (QC), mengevaluasi pelaksanaan, dan memberikan tindakan-tindakan korektif yang harus dilakukan perusahaan. Dalam pelaksanaanya *Quality Control* (QC) dibantu oleh beberapa bagian :

1. *QC Incoming*

Bertugas mengawasi penerimaan bahan baku dan memastikan bahan baku yang masuk sesuai dengan standar sebelum diproses lebih lanjut. Tugas dan tanggung jawab *QC Incoming* meliputi:

- a. Melakukan pencatatan dan pengecekan setiap kedatangan bahan baku dan bahan kemas
- b. Melakukan analisa bahan kemas
- c. Memastikan bahan baku dan bahan kemas yang datang sesuai dengan standar
- d. Memberikan status pada setiap kedatangan bahan kemas dan bahan baku, meliputi status lolos QC dan karantina

2. *QC Laboratorium*

Bertugas melakukan pengecekan produk secara fisika, kimiawi, dan mikrobiologis yang dilakukan di dalam laboratorium internal perusahaan. Tugas dan tanggung jawab QC Laboratorium meliputi:

- a. *Cleaning* dan *monitoring* kebersihan laboratorium semua area Laboratorium
- b. Menganalisis bahan baku dan produk jadi (mikrobiologi, fisika dan kimia)
- c. Menganalisis air (mikrobiologi, fisika dan kimia)
- d. Preparasi Media dan Reagen

3. QC Proses

Bertugas melakukan pengecekan setiap proses produksi yang menjamin keamanan pangannya hingga didistribusikan. Tugas dan tanggung jawab QC Proses meliputi:

- a. Melakukan pemantauan proses produksi sesuai dengan SOP
- b. Monitoring jalannya proses pasteurisasi (waktu pasteurisasi dan suhu pasteurisasi)
- c. Melakukan analisa kimia dan organoleptik sesuai standar masing-masing produk
- d. Memantau kebersihan area produksi, dan peralatan produksi
- e. Monitoring quality control mulai dari proses sampai *packing* (*cleaning* sanitasi, proses, produksi dan *packing*)
- f. *Sampling* untuk analisa laboratorium sesuai dengan *sampling* plan masing-masing produk
- g. Mengecek kegiatan di *packing*
- h. Memberikan status jika ada penyimpangan produk
- i. Pengecekan barang yang akan dikirim
- j. Melaporkan ketidaksesuaian kepada koordinator QC

c. Kepala Departemen *Human resource development* (HRD)

Human Resource Development (HRD) adalah pengembangan sumber daya manusia disertai dengan pengembangan pelatihan dan karir untuk meningkatkan efektivitas individu, tim, dan organisasi. Tujuan *Human Resource Development* (HRD) adalah upaya peningkatan kinerja individu sehingga memberikan kontribusi langsung tujuan kinerja organisasi (Irmawati,

2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia bertujuan memberikan pembinaan yang diperlukan untuk memperkuat dan menumbuhkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan karyawan. Tugas dan tanggung jawab HRD di perusahaan meliputi :

1. Memeriksa absensi karyawan
2. Menyimpan data karyawan
3. Menghitung pembayaran gaji karyawan
4. Upload data presensi karyawan ke komputer
5. Membuat laporan kedisiplinan karyawan perminggu
6. Melakukan stok ATK
7. Membantu mengecek kebersihan pabrik
8. Mengontrol limbah padat hasil produksi

Dalam meningkatkan kinerja HRD, tim HRD dibantu secara langsung oleh staff dibawahnya yaitu *Payroll*. *Payroll* staff berfungsi dalam melakukan penghitungan gaji karyawan di perusahaan. Tugas *payroll staff* secara umum yaitu :

1. Menyiapkan dan menginput presensi karyawan
2. Menyiapkan slip gaji
3. Membuat laporan gaji setiap bulan
4. Pendataan dan penyesuaian karyawan baru dan karyawan keluar

d. Kepala Departemen Teknik

Departemen Teknik adalah pekerja yang mempunyai pekerjaan yang berhubungan dalam bidang perawatan dan perbaikan mesin produksi. Dalam membantu pekerjaannya, kepala departemen teknik dibantu oleh staff teknik dalam menjamin perawatan dan perbaikan mesin. Tugas Departemen teknik di perusahaan adalah :

1. Melakukan *Preventive Maintenance* harian dan mingguan pada mesin utility sesuai dengan prosedur
2. Melakukan perbaikan mesin sesuai prosedur dan tidak menyebabkan kerusakan lain
3. Melakukan perbaikan Infrastruktur

e. Kepala Departemen *Purchasing*

Proses pembelian dalam industri terutama industri besar sangat berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan sehingga diperlukan pula pengontrolan kas perusahaan. Departemen purchasing perusahaan bertanggung jawab dalam segala sistem transaksi pembelian dan Departemen *Finance Accounting* yang bertanggung jawab dalam pengadaan kas perusahaan. Adapun tugas dari departemen purchasing di perusahaan adalah :

1. Melakukan penawaran terhadap barang atau jasa yang akan dibeli
2. Menerbitkan dan mengirimkan PO kepada *supplier*
3. Memantau dan memastikan waktu kedatangan barang
4. Menerima surat jalan dan faktur serta membuat Berita Acara Penerimaan Barang (BAPB) dan Tanda Terima (TT)

f. Kepala Departemen Gudang

Departemen gudang merupakan pekerjaan yang memiliki keterkaitan dengan penyimpanan barang. Dalam sebuah perusahaan biasanya memiliki tiga jenis gudang yaitu gudang *raw material* sebagai tempat penyimpanan bahan baku, gudang produk jadi sebagai tempat penyimpanan produk jadi dan akan didistribusikan, dan gudang bahan kemas sebagai tempat penyimpanan kemasan. Sistem penempatan dan penataan gudang harus menerapkan sistem FIFO (*First In First Out*) dan memberikan label kadaluwarsa pada produk atau bahan pangan. Dalam menerapkan kinerja sistem gudang tersebut, maka diperlukan tenaga yang ahli dalam bidang logistik sehingga mampu mengarahkan penempatan dan penataan bahan dengan baik. Tugas dari departemen gudang di perusahaan adalah :

1. Melakukan suplai bahan baku dan bahan kemas ke bagian produksi
2. Melakukan aktifitas bongkar muat
3. Melakukan kebersihan gudang
4. Menghitung jumlah muatan dan barang yang di muat dan Memeriksa segel muat pada kendaraan *container*

g. Kepala Departemen PPIC

Divisi PPIC secara umum bertanggung jawab dalam melakukan proses penjadwalan produksi, pengendalian stok dan perencanaan bahan baku. Tugas PPIC di perusahaan adalah :

1. Membuat rencana produksi per periode
2. Analisa efisiensi pemakaian bahan baku dan bahan kemas terhadap hasil produksi
3. Mengontrol laporan stok fisik gudang dan laporan stok administrasi
4. Mengkonfirmasi kedatangan Bahan baku dan bahan kemas ke supplier dan pelanggan yang sudah dijadwalkan.
5. Membuat analisa kebutuhan material produksi dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengatur jumlah kedatangan material yang akan dijadwalkan.

E. Ketenagakerjaan

Perusahaan yang stabil akan berupaya dalam meningkatkan efektivitas produktivitasnya melalui peningkatan kinerja serta mempertahankan hal yang menjadi keunggulan perusahaan tersebut. Memperhatikan sumber daya fisik, keuangan, kemampuan memasarkan serta SDM merupakan beberapa faktor penting yang disyaratkan bagi organisasi untuk tetap kompetitif.

1. Pembagian Tenaga Kerja

Tenaga kerja PT FRUIT-ING INDONESIA memiliki jumlah total karyawan sebanyak 30 orang. Kualifikasi setiap personil dalam jenjang pendidikan tenaga kerja di PT FRUIT-ING INDONESIA yaitu untuk kepala departemen dan staff pendidikan minimal adalah lulusan D1 sesuai jurusan yang ahli di bidangnya, Koordinator *shift* adalah lulusan SMA, sedangkan untuk bagian produksi selain kepala produksi dan Koordinator *shift* adalah lulusan SMP. Sistem pembagian tenaga kerja di PT FRUIT-ING INDONESIA terbagi menjadi :

a. Tenaga Kerja Buruh

Pekerja/Buruh harian lepas yaitu Pekerja/Buruh yang bekerja pada Pengusaha untuk melaksanakan Pekerjaan tertentu yang dapat berubah-ubah dalam hal waktu maupun volume Pekerjaan, dengan menerima upah

yang didasarkan atas kehadiran Pekerja secara harian (Mahaningsih dan Kana, 2020).

b. Tenaga Kerja Tetap

Karyawan Tetap Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.100/MEN/IV/2004 tentang Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, pengertian Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) adalah perjanjian kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha untuk mengadakan hubungan kerja yang bersifat tetap (Mahaningsih dan Kana, 2020).

2. Jam Kerja

Sistem jadwal kerja dalam satu minggu terdapat 6 (enam) hari kerja dan selama produksi belum pernah terjadi kapasitas produksi yang berlebihan sehingga mengakibatkan karyawan menjadi kerja lembur. Sistem pembagian jam kerja di PT FRUIT-ING INDONESIA terbagi dalam dalam 2 *shift* untuk jam kerja utama, sedangkan pada jam kerja Departemen Quality Control (QC) dan Departemen Produksi terbagi dalam 3 *shift*.

Tabel 1. Jam kerja PT FRUIT-ING INDONESIA

Karyawan	Hari	Jam Kerja
Kantor	Senin – Kamis	08.00 – 16.00 WIB
	Jumat	08.00 – 16.30 WIB
	Sabtu	08.00 – 13.00 WIB
Karyawan	Hari	Jam Kerja
Produksi dan QC	Senin – Sabtu	06.00 – 14.00 WIB
	Senin – Sabtu	14.00 – 22.00 WIB
	Senin – Sabu	22.00 – 06.00 WIB

Sumber : (PT FRUIT-ING INDONESIA, 2022)

Selain penentuan jadwal kerja, PT FRUIT-ING INDONESIA juga memperhatikan kedisiplinan kehadiran karyawan selama memasuki jam kerja. Tingkat kehadiran para karyawan dapat diketahui dengan menerapkan sistem *check lock*. *Check lock* dilakukan setiap pergantian jam kerja dengan menggunakan mesin *finger scan* (sidik jari). *Check lock* dilakukan sebagai upaya untuk menghindari manipulasi jam kerja serta mempermudah pengawasan terhadap karyawan. Pendataan jam kerja diatur oleh Departemen HRD.

3. Sistem Gaji dan Kompensasi

a. Sistem Gaji

Sistem penggajian yang berlaku di PT FRUIT-ING INDONESIA adalah dengan penggajian kepada karyawan buruh setiap 1 bulan 2 kali, sedangkan karyawan tetap digaji setiap bulan. Besaran gaji tergantung pada tingkat jabatannya.

b. Kompensasi

Kompensasi yang diberikan oleh PT FRUIT-ING INDONESIA berupa asuransi berupa BPJS Ketenagakerjaan, BPJS kesehatan, dan tunjangan hari raya.

4. Kesejahteraan Karyawan

Pemberian fasilitas kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Fasilitas yang terdapat di PT FRUIT-ING INDONESIA antara lain sarana peribadatan berupa mushola, pakaian kerja, ruang ganti karyawan, kantin, toilet, jasa *laundry* pakaian dan sepatu kerja